

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012: 15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Dari pengertian di atas, bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Creswell (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif. Nazir (2013: 58) menjelaskan bahwa studi komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Studi komparatif untuk mengetahui perbandingan antara peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat mencari informasi dan mendapatkan data tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian atau dari pengamat untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2012: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam rangka Pendidikan Politik. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BEM REMA UPI dan Senat Mahasiswa FPIPS.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pernyataan tersebut, bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dengan melakukan wawancara, yaitu untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran orang lain secara mendalam mengenai Studi Komparatif Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

- a. Perbedaan-perbedaan seperti apa dalam hal pengelolaan manajemen organisasi antara Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik?
- b. Perbedaan-perbedaan seperti apa dalam hal gaya kepemimpinan antara Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik?
- c. Perbedaan-perbedaan seperti apa dalam hal aktifitas/kegiatan antara Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik?
- d. Perbedaan-perbedaan seperti apa dalam hal tingkat relasi/hubungan dengan mahasiswa dan organisasi lain antara Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik?
- e. Perbedaan-perbedaan seperti apa dalam hal hambatan-hambatan yang dihadapi antara Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik?
- f. Perbedaan-perbedaan apa saja dalam hal upaya yang dilakukan untuk meningkatkan eksistensi antara Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dalam Konteks Pendidikan Politik?

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti lokasi penelitian, keadaan penelitian, kegiatan penelitian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dari berbagai dokumen yang tercatat agar data yang diperoleh lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa buku, jurnal, catatan harian, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kampus Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus (inti) BEM REMA UPI dan pengurus (inti) Senat Mahasiswa FPIPS yang duduk dalam kepengurusan antara lain satu orang ketua/wakil ketua dan dua orang pengurus dari BEM REMA UPI dan Senat Mahasiswa FPIPS. Selain itu, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan UPI, Kepala Divisi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan UPI, Manajer Kemahasiswaan FPIPS.

Adapun alasan peneliti menentukan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan UPI, Kepala Divisi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan UPI dan Manajer Kemahasiswaan FPIPS sebagai subjek penelitian karena BEM REMA UPI dilakukan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan oleh Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan UPI dan Kepala Divisi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan dan Senat Mahasiswa FPIPS dilakukan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan oleh Manajer

Kemahasiswaan FPIPS. Untuk lebih jelasnya dalam subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah
Pengurus (inti) BEM REMA UPI	3 orang
Pengurus (inti) Senat Mahasiswa FPIPS	3 orang
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan UPI	1 orang
Direktur Direktorat Pembinaan dan Kemahasiswaan UPI	1 orang
Kepala Divisi Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan UPI	1 orang
Manajer Kemahasiswaan FPIPS	1 orang
Jumlah	10 orang

Sumber: Diolah oleh peneliti 2014

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah kampus Universitas Pendidikan Indonesia yang difokuskan ke BEM REMA UPI dan Senat Mahasiswa FPIPS.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya

adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrument untuk pengumpulan data yang diperlukan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn.
- b. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Dekan FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada Direktur Pembinaan dan Kemahasiswaan UPI.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi ketua, pengurus dan anggota BEM REMA UPI dan Senat Mahasiswa FPIPS untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas.
- b. Menghubungi Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan, Direktur Pembinaan dan Kemahasiswaan, Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas.
- c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.

- d. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis antara peranan Badan Eksekutif Mahasiswa tingkat Universitas dan Fakultas dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data ialah suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Kemudian setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi dan literatur.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman (Sugiyono (2012: 337), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Humberman (Sugiyono 2012: 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

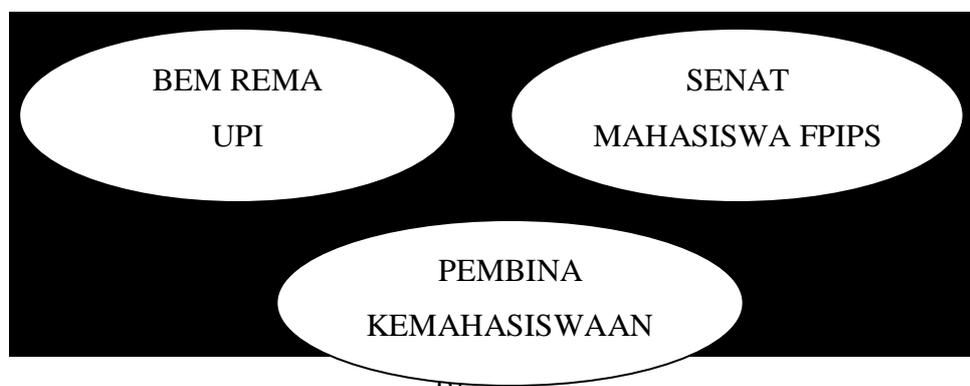
F. Uji Validitas Data Penelitian

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi. Sugiyono (2012: 372) mengemukakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012: 372) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.

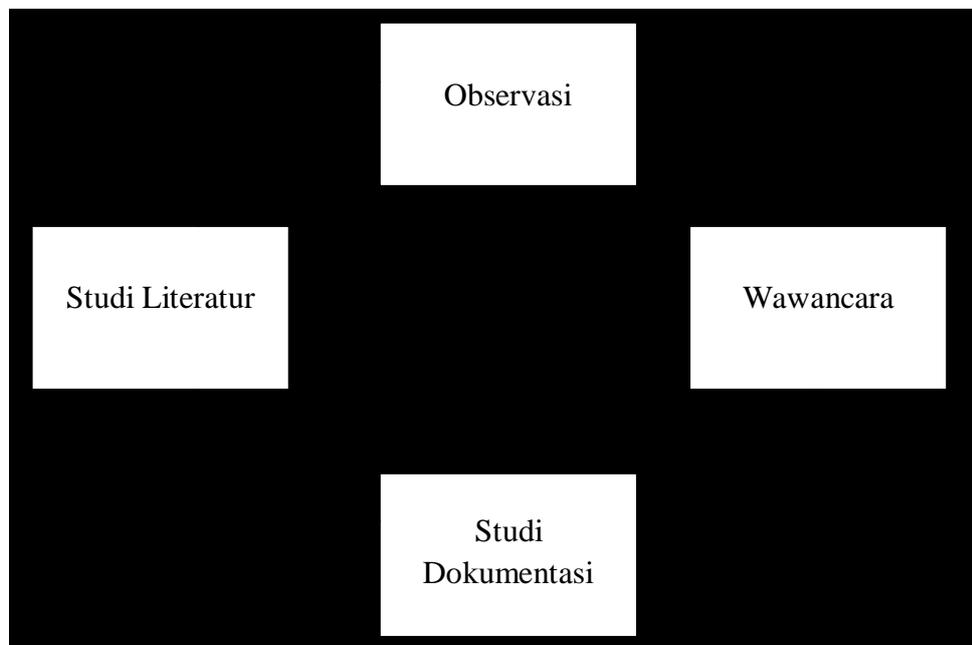
Dengan demikian data yang diperoleh melalui penggunaan teknik observasi dan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkannya kepada informan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Untuk menguji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2012: 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Triangulasi Sumber
Sumber: Diolah oleh peneliti 2014

Sedangkan triangulasi teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 373 yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila digambarkan triangulasi teknik sebagai berikut:



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik
Sumber: Data diolah oleh peneliti 2014

